

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif. pandangan dasar pendekatan kualitatif menurut Sarantakos (1993) antara lain adalah suatu realitas sosial sebagai sesuatu yang subjektif dan diinterpretasikan, bukan sesuatu yang berada di luar individu, manusia tidak secara sederhana mengikuti hukum alam di luar diri melainkan menciptakan rangkaian makna menjalani hidupnya, ilmu didasarkan kepada pengetahuan sehari-hari, bersifat induktif, idiografi, dan tidak bebas nilai, serta penelitian bertujuan untuk memahami kehidupan sosial (Poerwandari, 2005)

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang sering disebut metode penelitian Femenologis karena penelitiannya berusaha untuk menggali struktur kesadaran dalam pengalaman-pengalaman manusia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana fenomena dialami oleh kesadaran, dalam keadaan kognitif dan perseptual. Selain itu penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan dalam bidang sosial yang mempelajari pengalaman dan perilaku manusia.

Penelitian kualitatif tidak menekankan pada kuantum atau jumlah, namun menekankan pada segi kualitas secara alamiah karena menyangkut konsep, nilai serta ciri-ciri yang melekat pada objek penelitian lainnya. Dapat pula dikatakan bahwa penelitian ini adalah suatu penelitian yang

tidak melakukan perhitungan-perhitungan dalam melakukan justifikasi epistemologis

Anak perempuan *down syndrome* tidak dimiliki oleh semua keluarga namun hanya dimiliki oleh beberapa keluarga saja. Sifatnya yang induktif berarti bahwa penelitian ini berangkat dari sebuah konteks sosial, bukan dari teori. Sehingga mungkin saja apa yang ditemukan dari penelitian tidak seluruhnya sesuai dengan teori yang ada.

B. Unit Analisi

Freud menekankan bahwa peranan ayah baru muncul pada tahap masa akhir anak-anak. Sementara Gottman dan DeClaire menyebutkan bahwa cara seseorang ayah berhubungan dengan anaknya berbeda dengan cara ibu. Ayah memanfaatkan “kelelakiannya” dalam permainan yang cenderung lebih bersifat fisik dan melibatkan gerak motorik kasar.

Menurut Miller, dkk (dalam Andayani dan Koentjoro), Keterlibatan ayah dalam menerapkan disiplin yang cukup tinggi akan mengurangi kecenderungan anak untuk berperilaku eksternalisasi (marah bandel, berperilaku menyimpang) terutama pada masa sekolahnya. Selain itu Menurut Gottman dan De Claire (dalam Andayani & Kuncoro) keterlibatan ayah juga akan mengembangkan kemampuan anak untuk berempati, bersikap penuh perhatian, serta berhubungan sosial dengan lebih baik.

C. Responden Penelitian

Prosedur penentuan subjek atau sumber data dalam penelitian kualitatif umumnya menampilkan karakteristik (1) diarahkan tidak pada jumlah sampel yang besar melainkan pada kasus-kasus tipikal sesuai kekhususan masalah penelitian; (2) tidak ditentukan secara kaku sejak awal tetapi dapat berubah baik dalam jumlah maupun karakteristik sampelnya; (3) tidak diarahkan pada keterwakilan dalam arti jumlah atau peristiwa acak, melainkan pada kecocokan konteks

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah :

- a. Memiliki anak down syndrome
- b. Batas usianya adalah 7 ^s/_d 17 tahun
- c. Anak yang sudah memperoleh pendidikan (bersekolah)

2. Jumlah Responden

Menurut Poerwandari (2005), penelitian kualitatif bersifat luwes. Oleh sebab itu, tidak ada aturan yang pasti dalam jumlah sampel yang harus diambil untuk penelitian kualitatif. Jumlah sampel pada penelitian kualitatif diarahkan pada kecocokan konteks (dalam Poerwandari, 2005), dan tergantung pada apa yang dianggap bermanfaat dan dapat dilakukan dengan waktu dan sumber daya yang tersedia. Jumlah responden dalam penelitian ini direncanakan adalah 3 orang.

3. Prosedur Pengambilan Responden Penelitian

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel berdasar pada responden yang menurut penelitian akan memberikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian (Poerwandari, 2005)

Adapun karakteristik responden adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki anak down syndrome
- b. Batas usianya adalah 7^s/d17 tahun
- c. Anak yang sudah memperoleh pendidikan (bersekolah)

4. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang diwawancarai, diterima informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Penelitian ini menggunakan informasi dengan tujuan agar peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai responden yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang terdekat responden, seperti ; Istri, Orangtua, kerabat dekat

5. Lokasi Penelitian

Penelitian diadakan di kota Medan dan sekitarnya, sesuai dengan tempat tinggal subjek penelitian. Pengambilan data dilakukan di rumah atau tempat lain tergantung pada kenyamanan dan keinginan dari subjek penelitian

D. Metode Pengumpulan Data

Menurut Poerwandari (2005), metode pengambilan data dalam penelitian kualitatif sangat beragam disesuaikan dengan masalah, tujuan penelitian serta sifat objek yang diteliti. Metode pengambilan data dalam penelitian kualitatif antara lain: wawancara, observasi, diskusi kelompok terfokus, analisa terhadap karya (tulisan, film dan karya tulis lain), analisa dokumen, analisa catatan pribadi, study kasus, dan study riwayat hidup lainnya.

Penelitian ini menggunakan 2 jenis teknik pengumpulan data, yang sesuai dengan kualitatif yaitu teknik wawancara dan observasi.

1. Wawancara

a. Pengertian Wawancara

Interview atau wawancara dipandang sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya-jawab lisan yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian. Pada umumnya wawancara dilakukan oleh dua orang atau lebih, satu pihak sebagai pencari data (interviewer) dan pihak lain sebagai sumber data (interviewee) dengan memanfaatkan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar. (Anwar Sutoyo, 2012)

b. Jenis Wawancara

Patton (dalam Rahmi, 2013) menyebutkan bahwa ada 3 jenis pendekatan dasar yang dapat dilakukan melalui wawancara mendalam dan terbuka, yaitu wawancara percakapan informal, pendekatan

wawancara umum, dan wawancara terbuka yang dibakukan. Wawancara informal bergantung sepenuhnya pada pertanyaan yang spontan dalam interaksi yang alami. Peneliti bercakap-cakap dengan responden dengan cara yang kasual sehingga responden tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancarai. Topik wawancara mungkin dapat berubah dengan cepat dan tiba-tiba sesuai dengan situasi pada saat itu. Wawancara ini dapat dilakukan ketika peneliti dapat tinggal dalam situasi dalam periode waktu tertentu dan memiliki kesempatan lebih luas dalam mengumpulkan informasi.

Wawancara dengan pedoman berarti wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan yang dijadikan panduan selama proses berlangsung. Pedoman wawancara dimaksudkan agar informasi yang diperoleh sama dari semua responden mencakup topik yang sama. Pedoman wawancara mengnandung isu utama yang akan digali dari responden namun juga memberikan kesempatan pewawancara untuk mengeksplorasikannya lebih dalam melalui pertanyaan yang lebih dalam dan lebih sempit. Urutan pertanyaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

Wawancara terbuka yang dibakukan merupakan proses yang menggunakan sederet pertanyaan yang disusun dengan hati-hati, dengan urutan yang telah ditentukan dengan seksama, dan diformulasikan secara baku untuk setiap butir pertanyaan. Usaha penggalan topik agar terbatas karena dimaksudkan untuk memperkecil variasi pertanyaan yang

diajukan kepada orang-orang yang diwawancarai. Dengan demikian akan diperoleh data yang sama dan seimbang kuantitasnya dari semua responden. Berguna juga terutama jika pewawancara terdiri dari beberapa orang sehingga spontanitas dan keluwesan dari masing-masing pewawancara dapat diperkecil.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pedoman. Peneliti membuat daftar pertanyaan yang dijadikan panduan selama proses wawancara berlangsung. Kelebihan dari pendekatan ini adalah wawancara menjadi lebih sistematis pada semua responden dan mencakup keseluruhan topik yang ingin ditanyakan.

2. Observasi

a. Pengertian Observasi

Secara garis besar terdapat dua rumusan tentang pengertian observasi, yaitu pengertian secara sempit dan luas. Dalam arti sempit, observasi berarti pengamatan secara langsung terhadap gejala yang diteliti. Dalam arti luas, observasi meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang sedang diteliti (Anwar Sutoyo, 2012)

Djumhana (1983) mengingatkan bahwa observasi harus dilakukan secara sistematis dan bertujuan, artinya dalam melakukan observasi, observer tidak bisa melakukan hanya secara tiba-tiba dan tanpa perencanaan yang jelas. Dalam melakukan observasi harus

jelas apa tujuannya, gejala-gejala apa saja yang perlu diamati, karakteristik masing-masing gejala, model pencatatannya, analisisnya dan pelaporan hasilnya.

Gall dkk (2003) memandang obsevasi sebagai salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati perilaku dan lingkungan (sosial dan atau material) individu yang sedang diamati.

Gibson & Mitchell (1995) memandang observasi sebagai teknik yang bisa dimanfaatkan untuk memilah-milah derajat dalam membuat konklusi tentang orang lain, meskipun diakui bahwa penggunaan observasi juga perlu dilengkapi dengan metode lain dalam penilaian manusia.

b. Jenis Observasi

Ada beberapa bentuk observasi yang lazim dilakukan oleh konselor dan atau peneliti yaitu :

1. Keterlibatan subyek

a. Observasi Partisipan, yaitu bila pihak yang dilakukan observasi turut serta atau berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang dilakukan oleh subyek yang diobservasi.

b. Observasi Non Partisipan, yaitu bila observer tidak terlibat secara langsung atau tidak berpartisipasi dalam aktivitas yang sedang dilakukan observee

c. Observasi Kuasi Partisipan, yaitu bila observer terlibat pada sebagian kegiatan yang sedang dilakukan oleh observee,

sementara pada sebagian kegiatan yang lain observer tidak melibatkan diri.

2. Situasi lingkungan subyek di obsevasi

- a. Observasi Naturalistik, yaitu jika observasi itu dilakukan secara alamiah atau dalam kondisi apa adanya.
- b. Observasi Eksperimental, yaitu jika observasi dilakukan terhadap subyek dalam suasana eksperimen atau kondisi yang diciptakan sebelumnya

3. Observasi Sistematis

- a. Observasi Naturalistik yaitu ketika seorang ingin mengobservasi subyek dalam kondisi alamiah atau natural
 - b. Observasi survei yaitu ketika seseorang mensurvei contoh-contoh tertentu dari perilaku individu yang ingin kita nilai
 - c. Eksperimental yaitu, ketika seseorang tidak hanya mengobservasi tetapi memaksakan kondisi-kondisi spesifik terhadap subyek yang di observasi
- c. Berdasarkan Tujuan dan lapangannya
- Finding Observation, yaitu kegiatan observasi untuk tujuan penjagaan.
 - Direct Observation, yaitu observasi yang menggunakan “daftar isian” sebagai pedomannya.

E. Alat Bantu Pengumpulan Data

Pencatatan data selama penelitian penting sekali karena data dasar yang akan dianalisis berdasarkan atas “kutipan” hasil wawancara. Oleh karena itu, pencatatan data harus dilakukan sebaik dan setepat mungkin. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah penting dan cukup rumit, untuk itu diperlukan suatu instrumen atau alat penelitian agar dapat membantu peneliti dalam pengumpulan data (Moleong, 2005). Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Alat perekam (*tape recorder*)

Alat perekam digunakan untuk memudahkan peneliti untuk mengulang kembali hasil wawancara yang telah dilakukan. Dengan adanya hasil rekaman wawancara tersebut akan memudahkan peneliti apabila ada kemungkinan data yang kurang jelas sehingga peneliti dapat bertanya kembali kepada responden. Penggunaan alat perekam ini dilakukan setelah memperoleh persetujuan dari responden. Selain itu penggunaan alat perekam memungkinkan peneliti untuk lebih berkonsentrasi pada apa yang akan dikatakan responden.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara memuat isu-isu yang berkaitan dengan tema penelitian. Pertanyaan akan disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat wawancara berlangsung tanpa melupakan aspek-aspek yang harus ditanyakan. Pedoman ini digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai

aspek-aspek yang harus dibahas, sekaligus menjadi daftar pengecek (*checklist*) apakah aspek-aspek tersebut telah dibahas atau dinyatakan (Poerwandari, 2007). Pedoman wawancara digunakan tidak secara kaku sehingga memungkinkan peneliti untuk menanyakan hal-hal di luar pedoman wawancara demi mendapatkan data yang lebih lengkap dan akurat.

3. Pedoman Observasi

Pedoman umum observasi digunakan untuk mengambil data yang akan menghasilkan data pelengkap yang didapat dari hasil dengan subjek penelitian. Beberapa hal yang perlu diperhatikan saat membuat catatan observasi menurut Banister dkk (dalam Poerwandari, 2007) (1) deskripsi konteks (2) deskripsi karakteristik subjek yang diamati (3) deskripsi mengenai perilaku yang ditampilkan subjek. Dengan adanya pedoman observasi, membantu peneliti untuk mencatat data konkrit berkenaan dengan fenomena (Poerwandari, 2007).

4. Alat Tulis dan Buku Catatan Kecil

Pencatatan dilakukan untuk menunjang data yang terekam melalui perekam dan kertas untuk mencatat berfungsi sebagai data kontrol dan jalannya wawancara.

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan penelitian, peneliti melakukan sejumlah hal yang diperlukan untuk melakukan penelitian, yaitu :

- a. Mengumpulkan data yang berhubungan dengan Peran Ayah dan *Down Syndrome* berdasarkan teori yang relevan
- b. Menyusun pedoman wawancara
- c. Mencari informasi tentang responden
- d. Membangun hubungan baik antara peneliti dan responden baik dalam menanyakan kesediannya untuk berpartisipasi dan menentukan jadwal yang sesuai

2. Tahap pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap persiapan penelitian dilakukan, maka peneliti memasuki tahap pelaksanaan penelitian.

- a. Mengkonfirmasi ulang waktu wawancara

Sebelum wawancara dilakukan, peneliti mengkonfirmasi ulang waktu dan tempat yang sebelumnya telah disepakati bersama dengan responden. Konfirmasi ulang ini dilakukan beberapa jam sebelum jadwal wawancara yang disepakati dengan tujuan untuk memastikan responden dalam keadaan sehat dan tidak berhalangan dalam melakukan wawancara

b. Melakukan wawancara berdasarkan pedoman wawancara

Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun. Saat wawancara berlangsung, peneliti juga melakukan observasi terhadap responden

c. Memindahkan rekaman hasil wawancara kedalam bentuk transkrip verbatim

Setelah hasil wawancara diperoleh, peneliti memindahkan hasil wawancara kedalam verbatim tertulis. Pada tahap ini, peneliti melakukan koding dengan membubuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh. Koding dimaksudkan untuk mengorganisasi dan sistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga dapat memberikan gambaran tentang topik yang diteliti

d. Melakukan analisis data

Bentuk transkrip verbatim yang telah selesai dibuat kemudian dibuatkan salinannya. Peneliti kemudian menyusun dan menganalisa data dari hasil transkrip wawancara yang telah dikoding menjadi sebuah narasi yang baik dan menyusunnya berdasarkan alur dan pedoman wawancara yang digunakan saat wawancara

e. Menarik kesimpulan, membuat diskusi dan saran.

Setelah analisis data selesai, peneliti menarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan. Kemudian peneliti

menuliskan diskusi terhadap kesimpulan dan seluruh hasil penelitian. Dengan memperhatikan hasil penelitian, kesimpulan data dan diskusi yang telah dilakukan, peneliti mengajukan saran bagi peneliti selanjutnya.

3. Tahap Pencatatan Data

Semua data yang diperoleh pada saat wawancara direkam dengan alat perekam dengan persetujuan subjek penelitian sebelumnya. Data hasil rekaman ini kemudian ditranskripkan secara verbatim untuk dianalisa. Transkrip adalah salinan hasil wawancara dalam pita suara dipindahkan kedalam bentuk ketikan diatas kertas

4. Teknik dan prosedur pengolahan data

Data penelitian kualitatif tidak berbentuk angka, tetapi lebih banyak berupa narasi, deskripsi, cerita, dokumen tulis dan tidak tulis. Walaupun penelitian kualitatif tidak memiliki pedoman-pedoman atau saran-saran tentang prosedur yang harus dijalani berkenaan dengan analisis dan interpretasi data (Poerwandari, 2005)

G. Metode Analisis data

Pada Penelitian kualitatif, data yang diperoleh berupa kata-kata. Dari kata-kata tersebut dilakukan analisis. Poerwandari (2005), menatakan tahapan analisis data kualitatif sebagai berikut :

1. Organisasi data

Pengolahan data dan analisis data sesungguhnya dimulai dengan mengorganisasikan data. Organisasi data secara sistematis untuk memperoleh kualitas data yang baik, mendokumentasikan analisis yang dilakukan dan menyimpan data dan analisis yang berkaitan dalam penyelesaian penelitian

2. Membuat Kode dan Tema

3. Analisis Tematik

Menyusun transkrip verbatim sedemikian rupa sehingga ada kolom kosong yang cukup besar disebelah kanan dan kiri skrip untuk tempat kode atau catatan tertentu, kemudian secara urut dan melakukan penomoran pada baris-baris transkrip. Koding dimaksudkan untuk mengorganisasikan dan mensistematiskan data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat muncul dengan lengkap gambaran tentang topik yang dipelajari dengan demikian peneliti akan dapat menuntuk makna data yang dikumpulkan.

4. Penguji terhadap dugaan

Dugaan adalah kesimpulan sementara dengan mempelajari data, kata menggunakan dugaan-dugaan yang adalah juga kesimpulan-kesimpulan sementara. Penguji dugaan terkait dengan upaya mencari penjelasan mengenai data yang hampir sama. Dugaan yang berkembang tersebut harus dipertajam, diuji kecepatannya.

5. Tahap Interpretasi

Meskipun dalam penelitian kualitatif istilah analisis dan interpretasi sering digunakan bergantian, Kvale (dalam Poerwandari, 2005) mencoba membedakan keduanya, menurutnya, interpretasi mengacu pada upaya memahami data secara lebih efektif sekaligus mendalam.

H. Kredibilitas Penelitian

Kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi berarti menggunakan pendekatan yang bermacam-macam untuk memastikan akurasi dan keajegan hasil penelitian. Dengan menggunakan pendekatan yang bermacam-macam dalam penelitian, dapat menutupi kelemahan-kelemahan tertentu dari suatu pendekatan melalui pendekatan yang lain.

Triangulasi dapat dilakukan melalui 4 tipe dasar, yaitu :

- Triangulasi data

Yaitu penggunaan beragam sumber data dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai orang-orang terdekat responden seperti orang tua responden.

- Triangulasi investigator

Yaitu menggunakan beberapa evaluator atau ilmuwan sosial yang berbeda untuk memberikan penilaian terhadap proses penelitian khususnya pengumpulan dan analisis data untuk mendapatkan pendapat

pembandingan mengenai hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti akan meminta bantuan dosen pengasuh mata kuliah metode penelitian kualitatif sebagai investigator hasil penelitian.

- Triangulasi metodologis

Yaitu menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk mempelajari masalah penelitian, seperti wawancara dan observasi

